

## **STUDI DESKRIPTIF LITERASI MAHASISWA MENGENAI PERILAKU KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN KAMPUS STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**Ivana Maylinda, Ignasia Yunita Sari\***

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

[oktalinanana@gmail.com](mailto:oktalinanana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar Belakang : Literasi kesehatan merupakan proses mahasiswa dalam memahami, menilai serta menerapkan informasi kesehatan yang diberikan mengenai perilaku kekerasan seksual. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah berdasarkan studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa sebagian mahasiswa belum mengetahui bentuk-bentuk perilaku kekerasan seksual dan belum mendapatkan sosialisasi literasi kesehatan. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran literasi mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023. Metode Penelitian : Penelitian studi deskriptif kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 73 mahasiswa, menggunakan kuesioner HLS-Asia-Q yang sudah baku, menggunakan analisis univariat. Hasil Penelitian : penelitian ini menunjukkan mahasiswa keperawatan jenis kelamin perempuan sebanyak (79,5%) dan laki-laki (20,5%) dengan rentang usia 20-21 tahun (54,8%) dan mahasiswa yang sudah mengikuti sosialisasi sebanyak (83,5%), literasi mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual kurang (50,7%), cukup (19,2%) dan baik (30,1%). Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa di lingkungan kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023 dikategorikan masih kurang. Saran : diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor literasi kesehatan mengenai perilaku kekerasan seksual.

Kata Kunci : perilaku kekerasan seksual; literasi kesehatan; mahasiswa

### **ABSTRACT**

*Background: Health literacy is the process of students in understanding, assessing and applying health information provided regarding sexual violence behavior. The reason the researchers took the research site at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta was that based on preliminary studies the results showed that some students did not know the forms of sexual violence behavior and had not received health literacy socialization. Objective: To find out the description of student literacy regarding sexual violence behavior in STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta students in 2023. Methods: Quantitative descriptive study research with sampling techniques, namely Simple Random Sampling. The sample size was 73 students, using the standardized HLS-Asia-Q questionnaire, using univariate analysis. Results: This study shows that nursing students are female (79.5%) and male (20.5%) with an age range of 20-21 years (54.8%) and students who have participated in socialization as much as (83.5%), student literacy regarding sexual violence behavior is less (50.7%), enough (19.2%) and good (30.1%). Conclusion: This study shows that the level of literacy of students in the STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta campus environment in 2023 is categorized as still lacking. Suggestion: it is hoped that further researchers can conduct research related to health literacy factors regarding sexual violence behavior.*

*Keywords: sexual violence behavior; health literacy; students*

## PENDAHULUAN

Perilaku kekerasan seksual merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang secara sengaja maupun tidak sengaja berupa verbal atau fisik. Perilaku kekerasan seksual memiliki dua unsur penting, yang pertama adalah unsur pemaksaan, kedua yaitu unsur korban tidak mampu memberikan persetujuan dari pelaku. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) di Indonesia menyatakan kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak mencapai 26.112 kasus perilaku kekerasan seksual pada tahun 2022. Menurut Komnas Perempuan, perilaku kekerasan seksual juga terjadi di kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar, angka kekerasan seksual yang diterima oleh LBH Yogyakarta sejumlah 350 pada tahun 2021. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang terdapat dalam diri seseorang untuk memahami materi. Literasi kesehatan dapat mempengaruhi dalam menentukan gaya hidup yang sehat, melakukan pencegahan perilaku kekerasan seksual serta memahami informasi mengenai penanganan perilaku kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta didapatkan hasil bahwa 6 dari 11 mahasiswa mengatakan bahwa *catcalling* dan menatap, menyentuh meraba bagian seseorang, memaksa menyaksikan pornografi, tidak termasuk dalam perilaku kekerasan seksual dan belum pernah mendapatkan literasi kesehatan. Namun, 5 dari 11 mahasiswa sudah mengetahui bahwa tindakan tersebut termasuk dalam tindakan perilaku kekerasan seksual dan sudah mendapatkan tentang literasi kesehatan di lingkungan kampus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 – 10 Agustus 2023 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023 yang berjumlah 559 mahasiswa, sedangkan sampel digunakan sebanyak 73 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner HLS-Asia-Q yang telah dimodifikasi, dengan hasil uji validitas bergerak dari 0.449-0.784, sedangkan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach*

0.886. Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer dengan analisis univariat. Penelitian ini sudah mendapatkan *Ethical Clearance* dengan nomor 070/KEPK.02.01/VII/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Sosialisasi Mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia	< 20 tahun	15	20.5
		20-21 tahun	40	54.8
		> 21 tahun	18	24.7
		Jumlah	73	100
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	58	79.5
		Laki-laki	15	20.5
		Jumlah	73	100
3.	Sosialisasi	Sudah	61	83.6
		Belum	12	16.4
		Jumlah	73	100

Analisis : Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden bahwa dari 73 responden berdasarkan usia terbanyak adalah rentang usia 20-21 tahun dengan jumlah 40 responden (54.8%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 58 responden (79.5%), sedangkan karakteristik responden sosialisasi mayoritas sudah pernah mendapatkan sosialisasi sebanyak 61 responden (83.6%).

b. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Literasi Mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

No	Literasi Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	22	30.1
	Cukup	14	19.2
	Kurang	37	50.7
	Jumlah	73	100

Analisis : Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebagian besar literasi mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual adalah kategori kurang sebanyak 37 responden (50.7 %) dan sebagian kecil adalah cukup sebanyak 14 responden (19.2 %).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden bahwa dari 73 responden berdasarkan usia terbanyak adalah rentang usia 20-21 tahun dengan jumlah 40 responden (54.8%). Umur akan mempengaruhi kejiwaan seseorang yang menerima serta mengolah kembali pengertian ataupun tanggapan, sehingga dapat dilihat bahwa semakin tinggi usia seseorang maka proses pemikirannya lebih matang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa kesehatan yang berusia 20-21 memiliki resiko yang tinggi perilaku kekerasan seksual yaitu (54,8%) dimana usia tersebut merupakan usia yang memiliki kematangan seksual daripada remaja yang berusia 15-19 tahun. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoni & Situmorang pada tahun 2019 dengan hasil remaja yang berusia 21-24 tahun 2,34 kali lebih beresiko tinggi memiliki perilaku kekerasan seksual dibandingkan dengan remaja dengan usia 15-17 tahun. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 58 responden (79.5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al tahun 2020 dengan hasil penelitian jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan yaitu perempuan sebanyak 153 responden (57,1%) lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 115 responden (42,9%). Sedangkan karakteristik responden sosialisasi mayoritas sudah pernah mendapatkan sosialisasi sebanyak 61 responden (83.6%).

Peneliti memiliki asumsi bahwa mahasiswa yang sudah mengikuti sosialisasi sebanyak 61 responden (83,6%) sudah mengetahui mengenai perilaku kekerasan seksual yang cukup, semakin banyak mahasiswa yang mengikuti sosialisasi literasi kesehatan maka semakin tinggi tingkat literasi mahasiswa. Hal ini sangatlah berpengaruh pada perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus

Hasil penelitian berdasarkan literasi mahasiswa didapatkan bahwa dari 73 responden, sebagian besar literasi mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual adalah kategori kurang sebanyak 37 responden (50.7 %) dan sebagian kecil adalah cukup sebanyak 14 responden (19.2 %). Literasi kesehatan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan fungsi membaca, menilai, memahami dan fungsi dalam mencari informasi, berinteraksi, komunikasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan kondisi kesehatan dan merenungkan pengetahuannya untuk mencegah suatu penyakit dan meningkatkan kesehatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kesumawati et al tahun 2019 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki literasi rendah sebanyak (56.7%), sedangkan untuk responden yang literasinya tinggi sebanyak (43.3%). Literasi kesehatan dapat mempengaruhi dalam menentukan gaya hidup yang sehat, melakukan pencegahan perilaku kekerasan seksual serta memahami informasi mengenai penanganan perilaku kekerasan seksual. Mahasiswa sering kali mengabaikan hal kecil seperti tanda, gambar mengenai perilaku kekerasan seksual, peringatan, larangan untuk melakukan kekerasan seksual. Rendahnya literasi kesehatan pada mahasiswa akan berkontribusi terhadap kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan sehingga menyebabkan ketidakmampuan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan yang berkualitas. Rendahnya pengetahuan dan kompetensi tentang literasi kesehatan pada tenaga kesehatan disebabkan sangat sedikitnya materi dan kompetensi tentang literasi kesehatan di dalam kurikulum pendidikan profesi kesehatan.

Peneliti memiliki asumsi bahwa literasi di STIKES Bethesda masih dikategorikan kurang dikarenakan kurangnya mahasiswa dalam membaca,

memahami informasi melalui buku, poster, dan sosial media maka semakin sering dilakukan literasi mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat literasi di lingkungan kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Rendahnya pengetahuan dan kompetensi tentang literasi kesehatan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan mengakibatkan ketidakmampuan tenaga kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan pada pasien dengan literasi kesehatan rendah

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Data demografi mayoritas berdasarkan usia 20-21 tahun, jenis kelamin mayoritas perempuan, dan sosialisasi mayoritas mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai perilaku kekerasan seksual.
2. Gambaran literasi mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus mayoritas memiliki literasi kesehatan yang kurang sebanyak 37 responden (50,7 %).

### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah poster di lingkungan kampus, menambah buku, memperbanyak sosialisasi mengenai literasi kesehatan bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dalam mengembangkan dan memperluas literasi mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus, menyadarkan mahasiswa akan pentingnya literasi kesehatan guna untuk mencegah perilaku kekerasan seksual. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan dimulai dari membaca, memahami, mencari informasi dan menerapkan informasi yang diberikan melalui sosial media, buku dan poster mengenai perilaku kekerasan seksual ada di lingkungan kampus sehingga mahasiswa dapat melakukan pencegahan terhadap perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti literasi kesehatan mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus tidak hanya menggunakan instrumen angket saja, tetapi

juga dapat ditambahkan menggunakan wawancara agar memperoleh data yang lebih lengkap, hal ini juga dapat untuk mengembangkan ilmu perawatan anak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D.NS. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MSN., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan masukan dalam skripsi ini.
5. Ibu Enik Listiyaningsih, SKM., MPH selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam skripsi ini.
6. Bapak Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns., MSN selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budhathoki, S. S., Pokharel, P. K., Jha, N., Moselen, E., Dixon, R., Bhattachan, M., & Osborne, R. H. (2019). Health literacy of future healthcare professionals: A cross-sectional study among health sciences students in Nepal. *International Health, 11*(1), 15–23. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihy090>
- Coleman, C. A., Hudson, S., & Maine, L. L. (2013). Health literacy practices and educational competencies for health professionals: A consensus study. *Journal of Health Communication, 18*(SUPPL. 1), 82–102.
- Fatoni, Z., & Situmorang, A. (2019). Determinan Perilaku Berisiko Remaja Terkait Seksualitas Di Era Globalisasi: Kasus Kota Medan (Determinant of Adolescent Risky Behaviors Related To Sexuality in the Globalization Era:

- Case of Medan City). *Jurnal Kependudukan Indonesia* /, 14(Desember), 137–152.
- Fitriani, A. (2018). Studi kasus kejahatan seksual pada anak di desa x sebagai upaya penyusunan intervensi berbasis komunitas. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan Keluarga Di Zaman Now*, 39–50.
- NOVIANI P, U. Z., Arifah, R., CECEP, C., & Humaedi, S. (2018). Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Mullan, J., Burns, P., Weston, K., McLennan, P., Rich, W., Crowther, S., Mansfield, K., Dixon, R., Moselen, E., & Osborne, R. H. (2017). Health literacy amongst health professional university students: A study using the health literacy questionnaire. *Education Sciences*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/educsci7020054>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- Wahyuningsih, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I.Y. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v2i01.447>